

**PEMBELAJARAN DI MTs. YAPSI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT  
IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PROSES**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**Robet Yulius  
NPM : 1311030060**

**Jurusan :Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI MTs. YAPSI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh :**

**Robet Yulius  
NPM : 1311030060**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**

**Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H / 2017 M**

## **ABSTRAK**

### **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs. YAPSI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**Oleh:  
ROBET YULIUS**

Proses Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar, karena pembelajaran merupakan interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat?

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di peroleh selama penelitian di analisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan ketekunan dan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Proses pembelajaran yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN DI MTs. YAPSI SUMBERJAYA  
LAMPUNG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Robet Yulius**

NPM : **1311030060**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

**Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag**  
NIP. 195711151992 031001

Pembimbing II,

**Dr. Oki Dermawan, M.Pd**  
NIP. 197610302005011001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

**Drs. H. Amirudin, M.Pd.I**  
NIP. 196903051996031001









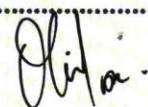
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MTs. YAPSI SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**, disusun oleh: **Robet Yulius, NPM. 1311030060**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Juma'at, 02 Februari 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Drs. Amirudin, M. Pd</b>	
<b>Sekretaris</b>	<b>: Sri Purwanti Nasution, M. Pd</b>	
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd</b>	
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Drs. H. Alinis Ilyas, M. Ag</b>	
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Dr. Oki Dermawan, M. Pd</b>	

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Choirul Anwar, M. Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ  
وَالْقَمَرَ كُلٌّ تَجْرَىٰ لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ  
تُوقِنُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu. (Q.S: Ar-Ra'd: 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. Ar-Ra'd [13]: 2. Lihat Depag, RI *Al-Quan dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag RI, 1971)



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi selama studi ku:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Zulfani dan Ibu Rasmini tercinta yang telah mengasuh, membesarkanku, mendidik, mengarahkan, memotivasi membimbing dan senantiasa berdo'a, tabah dan sabar demi kesuksesanku. Walaupun jauh dimata, namun lantunan do'anya mampu kurasakan. Semoga Allah SWT, selalu melimpahkan Rahmat dan magfiroh kepada keduanya. Amin
2. Adik ku Ardiyansah, Aditia permana, Dan Alisa Khaira Wilda yang selalu mendo`akan, memberi semangat, serta memberi motivasi, dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Robet Yulius lahir di Desa Saung Naga Kabupaten Ogan Komering Ulu, pada tanggal 27 Juni 1994, Anak Pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Zulfani dan Ibu Rasmini.

Penulis dibesarkan di Desa Purajaya Kecamatan Kabupaten Lampung Barat hingga berusia 5 Tahun, lalu penulis di asuh oleh Kakek dan Nenek di Kota Baturaja Desa Saung Naga Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu hingga menginjak usia 10 Tahun penulis di serahkan kembali kepada kedua orang tua dan tinggal di Desa Purajaya hingga penulis bersekolah dan lulus dari SMKN 1 KEBUNTEBU.

Setelah lulus penulis mengikuti tes masuk kuliah di IAIN yang kini telah menjadi UIN dan berkuliah sampai saat ini.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal tingkat dasar Pada tahun 2000 di SDN 1 SAUNGNAGA Kecamatan PENINJAUAN Kabupaten Ogan Komering Ulu Sampai kelas 4, lalu pada tahun 2004 pindah ke SDN 2 PURAJAYA dan tamat pada tahun 2007. kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 SUMBERJAYA Yang saat ini menjadi SMPN 1 KEBUNTEBU dan tamat pada tahun 2010, lalu pendidikan selanjutnya dijalani di SMKN 1 Sumberjaya dan tamat pada tahun 2013.



Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha mengetahui dan maha melihat hamba-hambanya, maha suci Allah yang menciptakan bintang-bintang dan langit yang dijadikannya penerang, dan bulan yang bercahaya. Jika bukan karena rahmat dan karuniaNya, maka tentulah skripsi ini tidak akan terselesaikan. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan Rosul-Nya yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Nabi Muhammad SAW lah yang menginspirasi bagaimana menjadi pemuda tangguh, pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri, yang cita-citanya melangit namun karya nyatanya membumi.

Penulis menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik yang bersifat moral, material maupun spiritual, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus hijau tercinta ini, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

2. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M.Muhassin M.Hum selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Drs. H. Alinis Ilyas, M.Ag selaku Pembimbing I (satu). Di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku pembimbing II (dua) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud karya ilmiah sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru serta peserta didik MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga atas motivasi dan do`a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT.  
Amin

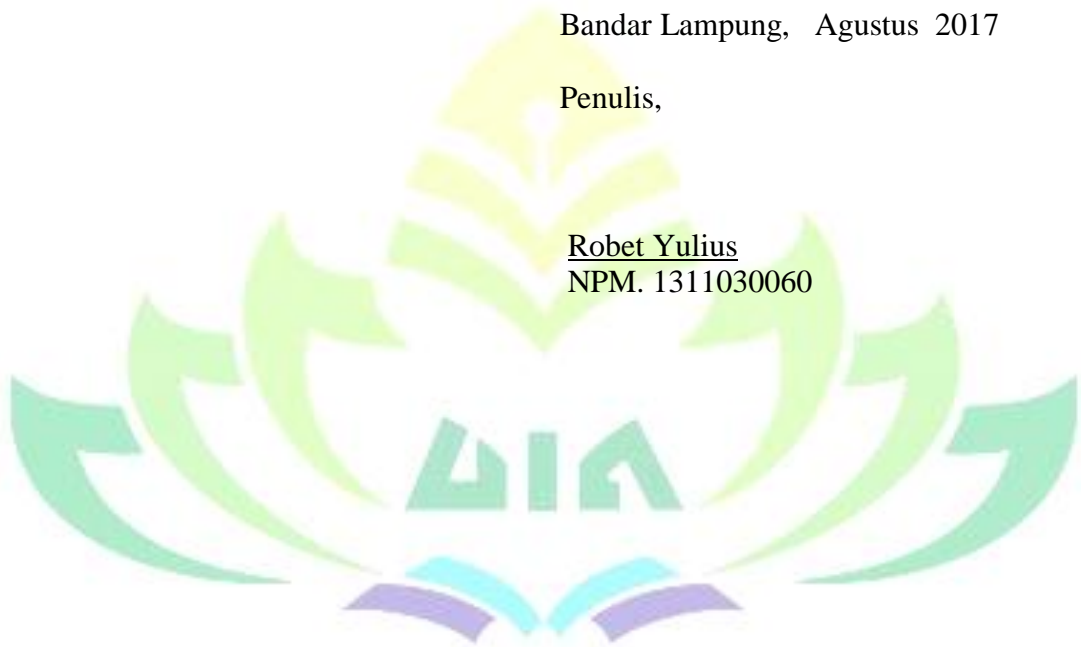


Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karna itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk skripsi ini. Semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2017

Penulis,

Robet Yulius  
NPM. 1311030060



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.....	14
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	16
F. Kerangka Pikr.....	17

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran .....	17
B. Mutu Pembelajaran .....	26
C. Indikator Keberhasilan Pembelajaran .....	35
D. Penelitian Relevan.....	38

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Sumber Data.....	42
1. Sumber Data Primer.....	42
2. Sumber Data Sekunder.....	42
B. Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian.....	43
2. Sifat Penelitian .....	44
C. Metode Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	45
3. Dokumentasi .....	49
D. Metode Analisis Data.....	50
1. Reduksi data.....	51
2. Penyajian data (data display) .....	51
3. Verifikasi.....	52

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat .....	54
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	55
3. Struktur Organisasi .....	57
4. Keadaan Peserta Didik.....	58
B. Hasil Penelitian.....	59
C. Verifikasi .....	68

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi abad ke-21 ini sungguh memiliki banyak tantangan yang harus siap dan sigap dilakukan oleh segenap manusia untuk bisa berbenah diri dalam peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) di dalamnya, termasuk pula ada upaya meningkatkan kualitas dan kualitas ekonomi. SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global yang selama ini kita abaikan.<sup>2</sup>

Allah SWT berfirman Al-qur'an surat al-Baqarah ayat 148 berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا  
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya : “maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Suparno Eko Widodo, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 306.

<sup>3</sup>Departemen agama, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), h 23

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Membangun sumber daya berkualitas harus mengedepankan pembangunan pendidikan, dalam konteks pembangunan nasional, karena melalui upaya pendidikan, pembangunan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi dapat dikelola secara terencana, terukur, dan sistematis”.<sup>4</sup> Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Manajemen mutu pembelajaran menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu, manajemen mutu dalam bidang pendidikan banyak mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi pendidikan antara lain:<sup>6</sup>

*Pertama*, lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa dan perdagangan lainnya, karena tugas pendidikan agar siswa memiliki berbagai nila dan nilai

---

<sup>4</sup>Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.296.

<sup>5</sup>UU SIDIKNAS (UU RI No. 20 Th. 2003), (Jakarta: Sinar Grafika,2013),h.3.

<sup>6</sup>Deden Makbulloh, h.48.

kepercayaan yang sukar untuk diukur. *Kedua*, tujuan pendidikan termasuk yang sukar diukur tingkat ketercapaiannya pada saat siswa selesai proses belajarnya disekolah. *Ketiga*, peserta didik disuatu pihak sebagai pelanggan yang harus diberikan pelayanan dan pembelajran terbaik, namun disisi lainnya sebagai manusia dapat menentukan sendiri pilihan terbaiknya. *Keempat*, kepala sekolah dan guru memiliki latar belakang yang sama yaitu guru . sitem koordinasi antara kepala sekolah dan guru terkadang menjadi saling bergesekan, tidak sebagai atasan dan bawahan sebagaimana dalam perusahaan.

*Kelima*, manajemen sekolah menghadapi masalah fragmentatif, sehingga pengambilan keputusan sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor tuntutan dari pihak luar, seperti wali siswa, pemerintah dan lapangan kerja. *Keenam*, kepala sekolah memiliki tugas mengajar yang sering menjadi sibuk, sehingga kurang memiliki waktu untuk melakukan manajemen mutu sekolah. Tugas rangkap menyebabkan tidak optimalkan tugas tersebut, karena tugas satu dengan yang lainnya tidak dapat dibatasi jelas. Menjadi guru harus profesional, dengan demikian juga menjadi kepala sekolah harus profesional. Profesional dalam dua bidang secara bersamaan seringkali menjadi kendala.<sup>7</sup>

Lembaga pendidikan dalam menerapkan manajemen mutu, agar berhasil perlu dirumuskan beberapa prinsip pokok sebagaimana dikemukakan Sharples, dan kawan-kawan, antara lain: *pertama*, tanggung jawab dan dukungan

---

<sup>7</sup>*Ibid.h.48*



(*commitment*). Stelah itu muncul komitmen dari semua pihak dalam lembaga tersebut. *Kedua*, pendidikan dan pelatihan (*education and training*). Pendidikan dan pelatihan tentang mutu bukan hanya untuk pelaksana atau bagian administrasi, melainkan semua civitas akademika. Pendidikan dan pelatihan ini ditujukan untuk menghadapi perubahan dan perbaikan. *Ketiga*, penerapan dan praktik (*application and practice*). *Keempat*, standarisasi dan pengenalan (*standardization dan recognition*). Manajemen mutu memerlukan adanya keseragaman dalam penerapan, sehingga mutu layanan pendidikan yang disampaikan merupakan standar.<sup>8</sup>

Menurut fusco, faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: *pertama*, kepemimpinan yang kuat. *Kedua*, perbaikan sistem secara berkesinambungan. *Ketiga*, metode statistik, yang dimaksud disini bahwa setiap personel yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. *Keempat*, memiliki visi dan nilai bersama. *Kelima*, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan.<sup>9</sup>

Manajemen mutu pembelajaran sudah menjadi komitmen kuat bagi pemerintah Republik Indonesia dengan diterbitkannya peraturan perundang-undangan seperti undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>8</sup>*Ibid.*h.48

<sup>9</sup>*Ibid.*h.48-49

Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2015 tentang standar pendidikan Nasional.

Teori tersebut dijabarkan oleh Umi Hanik sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu meliputi langkah-langkah yang diperlukan, sebagai berikut:
  - a. Menentukan siapa yang jadi pelanggan;
  - b. Mengidentifikasi kebutuhan poara pelanggan
  - c. Mrngrmbangkan produkdengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan;
  - d. Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untukmenghasilkan keistimewaan tersebut;
  - e. Menyebarkan rencana kepada level operasional.<sup>10</sup>
2. Pengendalian mutu meliputi langkah-langkah yang diperlukan sebagai berikut:
  - a. Menilai kinerja kualitas aktual;
  - b. Membandingkan kinerja dengan tujuan;
  - c. Bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dan tujuan.<sup>11</sup>
3. Perbaikan mutu meliputi langkah-langkah yang diperlukan, sebagai berikut:

---

<sup>10</sup>Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Management Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h.26.

<sup>11</sup>*Ibid.*h.50

- a. Mengembangkan infrastruktur yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas setiap tahun ;
- b. Mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan;
- c. Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap proyek;
- d. Memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah guna menentukan sebab masalah utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan keuntungan yang diperoleh.<sup>12</sup>

Teori diatas yang penulis gunakan sebagai indikator mutu. Berikut data prasurvey implementasi manajemen mutu di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat:

**Tabel 1. Indikator Manajemen Mutu Pembelajaran MTs.  
YAPSI Sumberjaya Lampung Barat**

Aspek yang Diteliti		Keterangan	
		Terlaksana	Tidak terlaksana
<b>Perencanaan Mutu</b>	1. Menentukan siapa yang jadi pelanggan		

---

<sup>12</sup>*Ibid.h. 26-27.*



	2. Mengidentifikasi kebutuhan pelanggan		
	3. Mengembangkan produk dengan keistimewaan yang dapat memenuhi kebutuhan pelanggan		
	4. Mengembangkan sistem dan proses yang memungkinkan organisasi untuk menghasilkan keistimewaan tersebut		
	1. Menyebarkan rencana kepada level operasional		
<b>Pengendalian Mutu</b>	2. Menilai kinerja kualitas aktual		
	3. Membandingkan kinerja dengan tujuan		
	4. Bertindak berdasarkan perbedaan antara kinerja dengan tujuan		
<b>Perbaikan Mutu</b>	1. Mengembangkan infrastruktur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan setiap tahun		
	2. Mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan dan melakukan proyek		
	3. Membentuk suatu tim proyek yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan setiap proyek		
	4. Memberikan tim-tim tersebut apa yang mereka butuhkan agar dapat mendiagnosis masalah, guna		

	menentukan penyebab sumber data utama, memberikan solusi, dan melakukan pengendalian yang akan mempertahankan ketentuan yang diperoleh		
--	--	--	--

*Sumber : hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha di MTs. Yapsi Sumberjaya Lampung Barat*

Dari data hasil pra survey diatas , diketahui bahwa dalam perencanaan mutu, sekolah kurang menyebarkan / mensosialisasikan rencana pada level oprasional dan perbaikan mutu belum berjalan dengan maksimal den sekolah tidak mengidentifikasi bagian-bagian yang memerlukan perbaikan dan melakukan proyek perbaikan.

Dalam konteks pembelajaran, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pembelajaran. Mutu pendidikan atau mutu sekolah tertuju pada mutu lulusan. Merupakan suatu yang mustahil, pendidikan atau sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, jika tidak melalui proses pendidikan yang bermutu pula. Merupakan suatau hal yang mustahil pula, jika proses pendidikan yang bermutu jika tidak didukung oleh faktor-faktor penunjang proses pembelajaran yang bermutu pula.<sup>13</sup>

Inti dari proses pendidikan adalah pemebelajaran, pembelajaran menurut Sudjana dalam buku Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan intruksi edukatif antara dua pihak,

---

<sup>13</sup>Bujang Rahman, *Op. Cit.*, h. 157.

yaitu antar peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>14</sup> Perintah untuk melaksanakan pembelajaran termasuk dalam firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusi apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5.)<sup>15</sup>*

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk belajar, dan dalam belajar pasti membutuhkan guru sehingga tercipta kegiatan pembelajaran.

Sedangkan mutu pembelajaran pada hakiktnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadits menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran

---

<sup>14</sup>Dirman dan Cicih Jurasih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.7.

<sup>15</sup>Departemen agama, h. 597.

adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.<sup>16</sup>

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono dalam menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu:

- 1) Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut : sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat maupun perorangan, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tuntutan zaman, dan sesuai dengan teori, prinsip, dan / atau nilai baru dalam pendidikan.
- 2) Pembelajaran yang bermutu juga harus punya daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang tersebar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang diperoleh siswa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat dan peristiwa yang tepat, keterandalan yang tinggi, terutama karena kinerja lembaga dan lulusannya yang menonjol, keanekaragaman sumber baik sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, dan suasana yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.

---

<sup>16</sup>Bujang Rahman, *Op. Cit.*, h. 156-157.



- 3) Efektivitas pembelajaran seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi, atau *“doing the right things”*. Pengertian ini mengandung ciri: bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan, sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajar, kejelasan akan tujuan dan karena itu dapat dihipunkan usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan atau kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidik, masyarakat dan pemerintah).
- 4) Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi : merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan dan latar belakang diperhatikan, pemanfaatan berbagai sumber daya dengan pembagian tugas seimbang , serta pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai keperluan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan

pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digai secara tetap. Inti dari berbagai efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- 5) Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperoleh nya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat mengandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisi dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber pembelajran), peningkatan intensitas peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiga nya dlam kegiatan belajar-pembelajran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.<sup>17</sup>

Teori diatas penulis jadikan sebagai indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil pra survey mutu pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

## **Tabel 2. Indikator Mutu Pembelajaran**

---

<sup>17</sup>*Ibid.*h.303

No	Aspek yang Diteliti	Penilaian					Ket
		A	B	C	D	E	
1	Kesesuaian	✓					Baik
2	Daya Tarik			✓			Cukup
3	Efektivitas		✓				Baik
4	Efisiensi			✓			Cukup
5	Produktivitas			✓			Cukup

*Sumber : Hasil wawancara dan observasi kepada guru di MTs. YAPSI*

*Sumberjaya Lampung Barat*

**Keterangan :**

A = Baik sekali (memenuhi empat indikator)

B = Baik (mencukupi tiga indikator)

C = Cukup Baik (memenuhi dua indikator)

D = Kurang Baik (memenuhi satu indikator)

E = Tidak Baik ( tidak memenuhi satu pun indikator)

Dari data hasil pra survey diatas, diketahui bahwa mutu pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat Cukup Baik.

Mengapa cukup baik di karnakan pada saat penulis melakukan wawancara kepala sekolah bahwasanya di MTs. Yapsi Sumberjaya Lampung Barat ini pada tiap tahunnya adanya peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahunnya, sehingga penulis berminat untuk melakukan penelitian di MTs. Yapsi Sumberjaya Lampung Barat.

Dari data-data pra survey di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Diduga kurangnya tenaga pengajar
2. Sarana dan prasarana terlihat belum memadai
3. Proses belajar mengajar terindikasi tidak menerapkan konsep manajemen mutu
4. Diduga peserta didik kurang menaati peraturan yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi maka dalam penelitian ini penulis hanya memfokuskan pada Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran Di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.



#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam suatu masalah penelitian selalu terkait masalah yang harus dipecahkan, sebab hakikatnya penelitian tersebut memang harus mampu untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu permasalahan penelitian harus diketahui dengan jelas, sehingga penelitian dan pemecahannya dapat dilakukan dengan efektif serta dapat dibatasi dengan penanganan yang spesifik.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat dengan permasalahan : bagaimana Implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, penulis ingin ingin mengetahui Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 92.

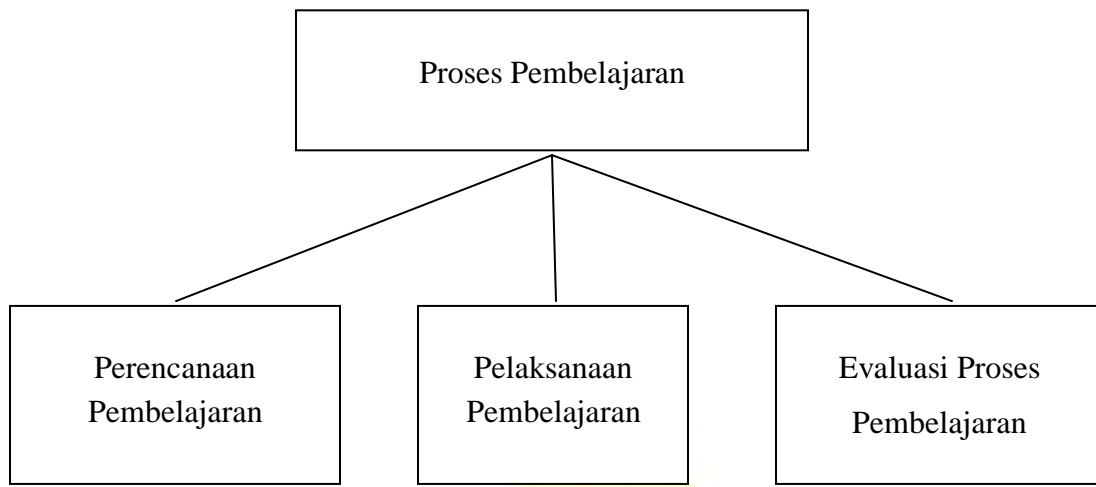
- a. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai perbandingan-perbandingan penelitian lebih khusus nya tentang manajemen mutu.
- b. Untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi peneliti untuk mencapai gelar sarjana.
- c. Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan manajemen mutu dan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan islam khususnya baik negeri maupun swasta.

#### **G. Kerangka Pikir**

Kerangka Pikir Fokus pada penelitian ini adalah pada Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat. Penting kiranya madrasah selalu berupaya meningkatkan mutu lembaga pendidikannya sehingga dapat melahirkan lulusan yang bermutu sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat maupun siswa itu sendiri.

Penerapan manajemen proses pembelajaran juga dapat diketahui melalui aplikasi pendekatan sistematis Dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Keberhasilan kepala madrasah dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dipengaruhi oleh input dan proses yang berlangsung, sehingga jika digambarkan bagan nya adalah sebagai berikut :



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Mutu Pembelajaran

##### 1. Manajemen

###### a. Pengertian manajemen

Secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.

Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” berarti bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” yang berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan.<sup>19</sup>

Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang

---

<sup>19</sup>Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Bandung: Pustaka Educa, 2010), h.1.



menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan, yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Menurut Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan manajemen adalah *al- tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥٠﴾

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungan (al-Qur'an surat. as-Sajdah: 5).<sup>20</sup>*

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT. Merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Meskipun cenderung mengarah pada satu fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Menurut Hersey dan Blanchard, manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan. Stoner, manajemen merupakan proses

---

<sup>20</sup>Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), h. 415

perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.<sup>22</sup>

Manajemen diartikan sebagai koordinasi dari semua sumber-sumber yang mencakup proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan supaya memperoleh keadaan yang obyektif sebagaimana dikemukakan oleh Henry L. Sisk dalam bukunya *Principles of Management*, “*management is the coordination of all resources through the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives*”.<sup>23</sup>

Dari definisi tersebut, manajemen adalah mengkoordinasikan semua sumber-sumber melalui proses-proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan di dalam ketertiban untuk mencapai tujuan.

---

<sup>21</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 86.

<sup>22</sup>Tim Dosen Administrasi. h. 87.

<sup>23</sup>Henry L. Sisk, *Principles Of Management*, (Brighton: South-Western Publishing Company, 1969), h. 10

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses penerapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Cet.3, h. 23-24

Proses perencanaan dilaksanakan secara kolaboratif atau kerjasama, artinya dengan mengikutsertakan personel madrasah dalam semua tahap perencanaan. Menurut Hoyle bahwa sangat perlu bagi seorang pengajar atau personel lain yang berkepentingan dengan tujuan madrasah dilibatkan dalam perencanaan, karenanya masyarakat madrasah bertanggung jawab atas perencanaan yang telah ditetapkan. Untuk membangun kerjasama yang baik dan perencanaan yang tepat diperlukan personel yang berpengalaman dan berpengetahuan dalam bidang perencanaan agar dapat menentukan dengan tepat apa yang harus dikerjakan. *“The planning process must move away from being based solely on the input dimension of plans. emphasis should be placed on collating output data, on the relationship between inputs and outputs and. most importantly, on the actually happening in the classroom. (Godfrey)”*.<sup>25</sup>

Proses perencanaan harus bergerak jauh dari yang hanya didasarkan pada dimensi masukan rencana. Penekanan harus ditempatkan pada menyusun data keluaran, pada hubungan antara masukan dan keluaran. yang paling penting, pada sebenarnya terjadi di dalam kelas.

---

<sup>25</sup>Godfrey Baldacchino and Charles J. Farrugia, *Educational Planning and Management in Small States Concepts and Experiences*, (London: Commonwealth Secretariat Publications, 2002), h.151

Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar para siswa. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Perencanaan pembelajaran pada prinsipnya meliputi :

- a. Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.



- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>26</sup>

Mengacu pada implementasi fungsi perencanaan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sehingga dikembangkan sejumlah indikator tentang perencanaan pembelajaran yang mencakup penyusunan kegiatan pembelajaran, penetapan dan pembatasan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengumpulan data dan informasi pendukung pembelajaran, dan pengomunikasian rencana-rencana pembelajaran tersebut kepada pihak terkait.

Bentuk perencanaan pembelajaran dimaksud, diukur dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinyatakan dengan sejumlah komponen, yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

## 2) Pelaksanaan (*actuating*)

- a) Fungsi manajemen pembelajaran lainnya adalah pelaksanaan.

Penerapan fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran, meliputi:

---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 143

Menyusun kerangka waktu dan biaya yang diperlukan baik untuk institusi maupun pembelajaran secara rinci dan jelas.

- b) Mempraktikkan dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru, membimbing, memotivasi, dan memberi tuntunan atau arahan yang jelas oleh guru terhadap pelayanan belajar kepada peserta didik.

### 3) Evaluasi (*Evaluating*)

Menurut *Bloom et.al* evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan. Sedangkan menurut *Stuffle beam et. al* evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.<sup>27</sup>

Evaluasi adalah pertimbangan menurut suatu peringkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan, Evaluasi ini merupakan

---

<sup>27</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001),h. 1-2.

proses untuk memberikan penilaian dalam berbagai kegiatan serta menilai sejauh mana usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

#### 4) Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda, dan organisasi. Menurut Anthony, Dearden dan Bedford mengemukakan bahwa pengawasan dimaksudkan untuk memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.

Jadi pengawasan dilihat dari segi input, proses, *output* maupun *outcome*. Dalam konteks pembelajaran pengawasan dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh kelas apakah terjadi kegiatan belajar mengajar. Kemudian mengawasi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran apakah dengan sungguh-sungguh memberikan pelayanan kebutuhan pembelajaran.

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana pembelajaran

---

<sup>28</sup> Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, h. 107.

- b) Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran.
- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan baik institusi satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.<sup>29</sup>

Jika rencana itu berhasil dan konsisten sesuai dengan rencana, maka hendaklah bersyukur serta berniat lagi untuk melaksanakan rencana-rencana berikutnya. Kaitannya dengan pengawasan Allah swt juga sudah mengingatkan dalam firman Allah :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾

*Artinya:Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawas (pekerjaanmu),yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.(al-Infīţar 10-12)<sup>30</sup>*

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan selalu diawasi oleh malaikat yang ada disamping kanan dan kiri mereka, dan mencatat semua pekerjaan.

---

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 147

<sup>30</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta: Syamil Qur'an,2009), h. 587

## **B. Mutu Pembelajaran**

### **a. Pengertian Mutu Pembelajaran**

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran mahasiswa baik secara eksternal maupun internal diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor eksternal mencakup dosen, bahan ajar, metode, media dan teknologi, budaya belajar, interaksi di kelas, perpustakaan dan informasi di laboratorium/praktikum dan tugas akhir, pembelajaran berbasis ICT dan akses yang mendunia, tutorial, program kerja sama kepakaran dan sistem pembelajaran.

Dosen mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia dapat mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya. Sementara itu, bahan ajar perkuliahan dipandang oleh mahasiswa terlalu teoretis dan kurang kontekstual. Metode pembelajaran bersifat membosankan dan kurang memanfaatkan berbagai media dan teknologi secara optimal. Penggunaan teknologi, media, alat bantu pembelajaran oleh dosen lebih banyak ditentukan oleh ketersediaan alat-alat tersebut, bukan oleh kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran. Budaya akademis yang kondusif bagi diterapkannya berbagai inovasi belum terbentuk. Sistem yang berorientasi pada mutu juga belum terbentuk sehingga sistem mutu pembelajaran belum dapat bekerja dengan baik.

Faktor internal dalam diri mahasiswa mencakup motivasi belajar, kemampuan awal, kemampuan belajar mandiri, akses informasi dan penguasaan

bahasa inggris, dan kesenjangan belajar. motivasi yang rendah ditandai dengan cepatnya mereka merasa bosan, berekspektasi instan (*quick yelding*), sukar berkonsentrasi, tidak dapat mengatur waktu, malas mendalami bidang ilmu, dan malas mengerjakan pekerjaan rumah.<sup>31</sup>

Mutu adalah bagian dari konsep *Total Quality Management* (TQM) yang merupakan suatu pendekatan pengendalian mutu melalui penumbuhan partisipasi karyawan.

*Total Quality Management* merupakan mekanisme formal dan dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreativitas di antara karyawan.

Menurut Bounds, *Total Quality Management* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, *Total Quality Management* juga didefinisikan sebagai sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan yang melibatkan seluruh anggota organisasi.<sup>32</sup>

Menurut FandyTjiptono dan Anastasia Diana *Total Qu ality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menja lankan usaha yang mencoba untuk

---

<sup>31</sup> Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*(Bumi Aksara, 2017), h. 300.

<sup>32</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah : Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012), h.338.



memaksimumkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungannya.<sup>33</sup>

Dari definisi tersebut TQM adalah filosofi perbaikan terus-menerus yang dapat memberikan lembaga pendidikan dengan satu set alat praktis untuk memenuhi dan melampaui kebutuhan pelanggan sekarang dan masa depan, keinginan, dan harapan. Mendengar istilah mutu (kualitas), pemikiran tertuju pada suatu benda atau keadaan yang baik.

Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses dan *out put* pendidikan.<sup>34</sup>

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan, mengembangkan sikap positif, dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan

---

<sup>33</sup>Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003), h. 127

<sup>34</sup>Nanang Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), Cet.3, h. 83

proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِذَا قِيلَ اٰنْزِلُوْا فَاَنْزِلُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ

دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌۭ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....<sup>19</sup>(al-Qur'an surat.al-Mujādalah: 11)<sup>35</sup>*

Mutu pembelajaran merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu madrasah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan kualitas atau lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah. Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidihkan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* seseorang.<sup>36</sup>

Pembelajaran agama islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Dalam pengajaran agama Islam

---

<sup>35</sup> Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), h. 543.

<sup>36</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 20.

mungkin saja terjadi tanpa proses pembelajaran. Pengaruh pembelajaran atas pengajaran sering menguntungkan dan biasanya mudah untuk diamati.<sup>37</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran siswa dalam belajar agama Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengawasan agar dapat mencapai tujuan dan keluaran yang bermutu.

b. Konsep mutu pembelajaran

Mutu pembelajran merupakan suatu yang dinamis, relevan dengan standar, kebutuhan masyarakat dan pengguna lulusan, berbudaya akademik dalam penyelenggaraan pembelajaran, adanya komitmen dari para pimpinan dan staf terhadap pengelolaan organisasi pembelajaran yang efektif dan produktif, memerhatikan keberlanjutan program, efesien, serta tingginya akses terhadap perkembangan informasi.

Mutu pembelajran dapat diartikan pula sebagai kemampuan lembaga untuk meningkatkan kapasitas belajar mahasiswa, serta memberikan bekal kepada mahasiswa bagaimana membelajarkan dirinya. Pertanyaannya adalah seberapa jauh semua komponen masukan instrumental dalam sistem pembelajran ditata sedemikian rupa sehingga secara sinegris mampu menghasilkan proses, hasil,

---

<sup>37</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h. 45.

dan dampak belajar yang optimal. Hal yang tergolong masukan instrumental yang berkaitan langsung dengan sistem adalah dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media belajar dan teknologi, serta fasilitas belajar.<sup>38</sup>

Dari sisi dosen, mutu dapat dilihat dari seberapa optimal dosen mampu memfasilitasi proses belajar mahasiswa, seberapa tinggi motivasi, kebiasaan belajar, dan kemampuan awal mahasiswa dalam hal pokok bahasan yang akan dipelajari. Sementara itu, dari sudut kurikulum dan bahan ajar, mutu dapat dilihat dari seberapa fleksibel dan relevannya kurikulum dan bahan ajar dalam menyediakan aneka stimulus dan fasilitas belajar secara berdiversifikasi.

Dari sisi media dan teknologi pembelajaran, dapat dilihat dari seberapa efektif media dan teknologi digunakan oleh dosen, untuk meningkatkan intensitas belajar dan membelajarkan mahasiswa. Dari sudut sarana belajar mutu, dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi sarana prasarana terhadap terciptanya budaya belajar yang aman dan nyaman. Oleh karena itu, mutu pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pengguna, intensitas belajar, keterkaitan sistematis dan kesinergian dosen, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media dan fasilitas belajar, dalam menghasilkan proses dan hasil belajar mahasiswa yang optimal.<sup>39</sup>

#### c. Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 302.

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 303.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pembelajaran diperlukan berbagai upaya terobosan untuk mewujudkannya. Upaya tersebut terkait dengan berbagai komponen didalam sistem pembelajaran antara lain sebagai berikut.

1. Analisis kondisi untuk setiap komponen sistem pembelajaran.
2. Kondidi ideal untuk setiap komponen sistem pembelajaran.
3. Alternatif yang mungkin diterapkan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran menuju pembelajaran yang bermutu.

Perwujudan pembelajaran yang bermutu merupakan hal yang penting. Mahasiswa dan dosen adalah contoh sebagian kecil produk dari pembelajaran di waktu lalu, yang diperbarui atau dikembangkan lewat pembelajaran atau pembelajaran yang berkelanjutan. Apa yang akan terjadi beberapa tahun yang mendatang tidak bisa kita lepaskan dari apa yang akan terjadi dan kita lakukan saat ini. Pembelajaran yang diberikan harus menyiapkan mahasiswa untuk dapat hidup dimasa sekarang dan yang akan datang.

Pembelajaran selalu menghadapi tantangan sesuai dengan zamannya. Dunia pembelajaran pad dasarnya tidak steril dari berbagai pengaruh sistem kehidupan politik, sosial, budaya, ekonomi, dan hukum. Sistem kehidupan tersebut seharusnya secara sinegris memberikan dukungan bagi setiap upaya pembangunan pembelajaran. Akan tetapi, kenyataannya sistem tersebut belum memberikan dukungan sepenuhnya sehingga sitsem pembelajaran belum

mampu secara optimal, dalam menanggapi krisis multidimensi yang terjadi di indonesia.<sup>40</sup>

Selain itu terdapat tantangan dari luar negeri ketika terjadi perkembangan manusia dalam segala bidang dan aspek kehidupan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran harus dipandang sebagai investasi bagi terbangunnya sistem pemberdayaan, dalam rangka mewujudkan keunggulan kompetitif melalui masyarakat pembelajar atau *learning society*. Selanjutnya, dalam masyarakat belajar seperti itu akan mampu melahirkan SDM yang unggul, serta manusia yang cerdas sesuai ukuran mutu dan nilai spektrum global.<sup>41</sup>

### C. Indikator Keberhasilan Pembelajaran

Kegiatan proses belajar mengajar selayaknya dipandang sebagai sebuah system yang memproses input yakni para siswa yang diharapkan terdorong sebuah system yang memproses input yakni para siswa yang diharapkan terdorong secara intrinsic untuk melakukan pembelajaran yang disajikan. Hasil yang diharapkan dari pembelajaran tersebut adalah output berupa para siswa yang telah mengalami perubahan positif baik dimensi ranah cipta, rasa maupun

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 304.

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 305.



karsanya sehingga cita-cita untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tercapai.<sup>42</sup>

Menurut Sudjana tujuan pengajaran pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru pada siswa sebagai akibat dari proses belajar mengajar, tingkah laku dalam pengertian luas seperti yang dikemukakan oleh Kingsley mencakup keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, sikap dan cita-cita.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rumusan tujuan pembelajaran erat kaitannya dengan taksonomi hasil belajar.<sup>43</sup>

Dari tujuan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan kualitas pembelajaran yaitu:

a) Dari Segi Kognitif

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai hasil evaluasi belajar peserta didik mampu mencapai target yang telah ditetapkan, dalam kaitannya dengan penelitian penulis nilai yang dimaksud adalah nilai akhir ujian (UN).

Nilai inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

b) Dari Segi Afektif

Pembelajaran dikatakan berhasil atau berkualitas apabila peserta didik mampu mencerminkan perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan yang diinginkan, dalam kaitannya dengan penelitian penulis, perilaku yang dimaksud adalah

---

<sup>42</sup> Muhibbin Syah, h. 238.

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Grasindo, Bandung, cetakan ke-3, 1996, h.6.

sikap peserta didik dalam sehari-hari yang mencerminkan moralitas peserta didik.

c) Dari Segi Psikomotorik

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu berpenampilan atau melaksanakan gerakan-gerakan tertentu sesuai dengan yang diinginkan atau dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapatnya.

Agar suatu proses pembelajaran berjalan secara efektif, seorang pendidik harus mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Kesempatan belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung proses pembelajaran.

Dari beberapa penjelasan tentang uapay-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik, secara garis besar upaya tersebut mencakup tiga tahap, yaitu persiapan (perencanaan), pelaksanaan dan penilaian (evaluasi). Penjelasan dari ketiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan (Perencanaan) Pembelajaran

Perencanaan adalah hubungan antara apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber. Bagaimana seharusnya adalah bersumber pada masa yang akan datang dalam hal ini istilah pembelajaran

memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, itulah sebabnya dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan ini berlangsung interaksi antara pendidik dan anak didik, anak didik dengan anak didik, anak didik yang berkelompok atau anak didik yang individual. Rentangan interaksi ini berada diantara dua kutub yang berbeda yakni suatu kegiatan yang berpusat pada peserta didik dan kegiatan yang berpusat pada peserta didik. Beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam tahap pelaksanaan.

c. Tahap Penilaian (Evaluasi) Pembelajaran

Setelah berlangsung proses pembelajaran, maka dipandang perlu dilakukan evaluasi tentang tujuan dari pembelajaran tersebut berdasarkan hasil belajar aluasi yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini penting karena dengan cara ini dapat ditetapkan apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya perlu dipertahankan atau perlu diperbaiki.

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen input, komponen proses dan komponen output pembelajaran, sasaran evaluasi

hasil belajar adalah perkembangan ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Prosedur Yang perlu ditempuh terdiri dari persiapan kisi-kisi alat uji, selanjutnya menyusun alat ukur berdasarkan pola penilaian dengan tes atau non tes seperti: daftar cek, skala, kartu partisipasi, laporan, kartu angka.

#### **D. Penelitian Relevan**

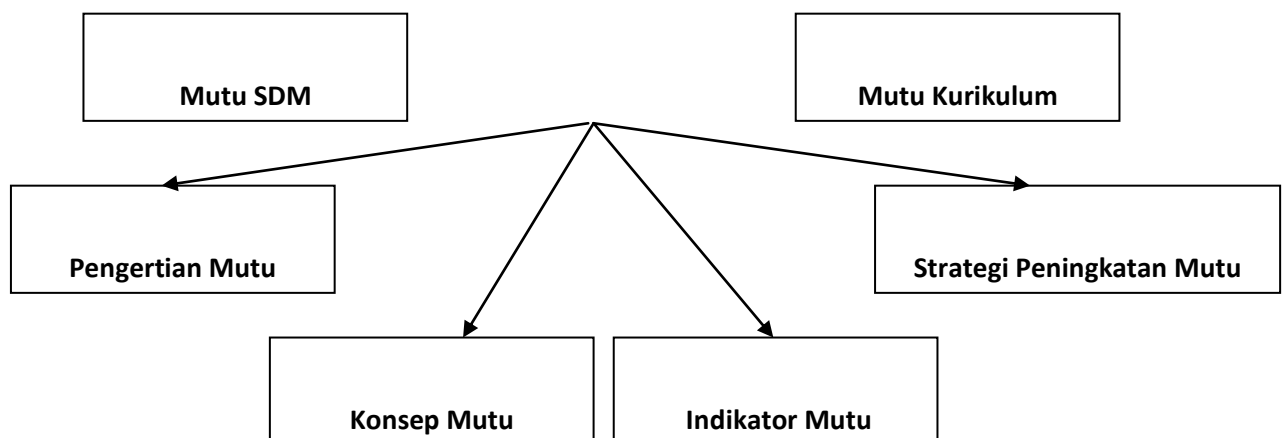
Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang implementasi manajemen mutu di MTs. Yapsi Sumber Jaya Lampung Barat, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan yaitu:

1. Joko Sutrisno Tahun 2014 dengan judul Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran(Smm) Iso 9001:2008 Di Pt. Pura Barutama Unit Indostamping Kudus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan atau kuesioner serta data sekunder berupa dokumen hasil kegiatan penerapan SMM ISO 9001:2008 maupun referensi lain yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
2. Tri Astuti tahun 2015 dengan judul Pelaksanaan manajemen mutu kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Purwokerto Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha

mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

3. Rini Susilowati tahun 2012 dengan judul Pelaksanaan Manajemen Mutu Dalam Proses Belajar Mengajar ISO 9001:2008 dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Godean.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bermaksud menggambarkan Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu Proses Belajar Mengajar ISO 9001:2008 dalam pengelolaan perpustakaan sekolah di SMK Negeri 1 Godean. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Wakil Manajemen mutu ISO 9001:2008, serta informan pendukung adalah Kepala sekolah, Kepala perpustakaan, Wakil Kepala sekolah 1, Pegawai Tata usaha, Guru dan Siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Teknik memperoleh keabsahan data sumber dan metode.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sumardi Suryabrata, “Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna untuk dapat mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan tertentu”.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Sugiono secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>45</sup>

Dalam sebuah penelitian ilmiah hendaknya seorang peneliti menggunakan suatu metode, karena dengan metode inilah seorang penulis dapat mencari data-data yang relatif valid dan akurat sehingga dapat dicapai secara sistematis. Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran khusus nya dalam penerapan prinsip manajemen mutu. Data – data yang dijadikan acuan bersumber pada :

#### **A. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian penulis membaginya menjadi 2 yaitu:

---

<sup>44</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.



## **1. Sumber Data Primer**

Data primer ialah data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil manajemen mutu, guru dan siswa. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui nara sumber atau dalam istilah responden, yaitu orang yang kita jadikan obyek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, observasi, mendengarkan misalnya dokumen-dokumen atau majalah yang dapat menunjang penulisan skripsi.

## **B. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Di lihat dari tempatnya penelitian adalah lapangan ( field research ) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok social, individu, lembaga masyarakat. Sedangkan menurut kartini kartono bahwa penelitian lapangan ( field research ) yaitu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Sumadi suryabrata, *Metode penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2006 hlm 80

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah pencatatan secara sistematis, Faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tertentu. Di sini penulis akan mendeskripsikan hasil-hasil penelitian di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat mengenai implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai data-data, fakta dan sifat-sifat individu, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, Bukan angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.<sup>47</sup>

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan salah satu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>48</sup> Metode observasi yang penulis lakukan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 81.

<sup>48</sup> Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005) h. 120.

adalah observasi nonsistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan dan observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.<sup>49</sup>

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat dan untuk mengamati secara langsung mengenai implementasi manajemen mutu dalam proses pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>50</sup>

Metode ini dilakukan guna mendapatkan informasi dari kepala sekolah/madrasah, penanggung jawab kurikulum, guru, dan pihak lainnya yang terkait dengan kegita-kegiatan yang telah dilakukan dalam implementasi manajemen mutu.

Pelaksanaan interview ini dilakukan secara mendalam, artinya untuk memperoleh informasi data yang di perlukan, penulis terlebih dahulu menyiapkan

---

<sup>49</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 102.

<sup>50</sup> Mardalis, *metode penelitian, Suatu pendekatan proposal*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2004), h.64.

beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh data yang akan diutuhkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, Percakapan itu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewr*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>51</sup>

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Cara pembagian pertama dikemukakan oleh patton sebagai berikut:

1. Wawancara Pembicaraan Informal

Pada wawancara jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara demikian dilakukan pada latar alamiah. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan seperti biasa dalam kehidupan sehari-hari saja. Sewaktu pembicaraan berjalan, yang

---

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2001, h. 135.

diwawancarai malah barangkali tidak mengetahui atau tidak menyadari bahwa sedang diwawancarai.<sup>52</sup>

## 2. Pendekatan menggunakan petunjuk wawancara

Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang di tanyakan dalam proses wawancara dilakukan.

## 3. Wawancara buku terbuka

Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan buku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden.

Pembagian lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln. Pembagian mereka adalah:

### a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan, hendaknya pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari yang diwawancarai, apakah dia tidak keberatan diwawancarai oleh dua orang.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, h. 136

<sup>53</sup>*Ibid.*, h. 137.

b. Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dengan mengetahui pula apa maksud wawancara itu.<sup>54</sup>

c. Wawancara Riwayat Secara Lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, social, pembangunan, permdaian dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pkerjaannya, kesenangannya, ketekunnannya, dan lain-lain.<sup>55</sup>

d. Wawancara Terstruktur dan Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara jenis ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis. Untuk pertanyaan-pertanyaan disusun dengan ketat.

---

<sup>54</sup>*Ibid.* h. 138.

<sup>55</sup>*Ibid.* h. 139.



Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dalam hal ini penting sekali. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.<sup>56</sup>

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu jenis ini lebih bebas berirama. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

Dari berbagai jenis wawancara diatas, penulis menggunakan

jenis wawancara terstruktur yang ditujukan kepada kepala sekolah, penanggung jawab kurikulum, penanggung jawab sarana prasarana, penanggung jawab kesiswaan, penanggung jawab ke islaman dan guru untuk menggali informasi tentang implementasi manajemen mutu dalam Proses pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

---

<sup>56</sup>*Ibid.*, h. 138.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>57</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh sumber-sumber data yang ada yaitu dokumentasi MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat yang terkait dengan sejarah berdirinya, keadaan guru, dan peserta didik, data prestasi dan lain sebagainya.

#### D. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data yang ada digunakan teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk-bentuk kata atau kalimat dan dispisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci. Dalam penelitian kualitatif analisis dilakukan dalam suatu proses, yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara intensif. Yaitu dengan langkah-

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, h. 158.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 280.

langkah, mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberikan kode, dan mengkategorisasikan.<sup>59</sup>

Selanjutnya untuk menganalisa data kualitatif ini, penulis menggunakan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan code pada aspek-aspek tertentu.<sup>60</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang di pandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid.* h. 105.

<sup>60</sup> Sugiyono, *Op.Cit.* h. 338.

<sup>61</sup> *Ibid.* h. 339.

## 2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias di lakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan: “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past been narrative texts*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>62</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif , juga dapat merupakan grafik, matrik, network, (jejaring kerja) dan chart.<sup>63</sup>

## 3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di

---

<sup>62</sup>*Ibid.* h. 341.

<sup>63</sup>*Ibid.*h. 342

dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian keualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam peneitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih semang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Setelah melakukan langkah-langkah di atas, maka langkah selanjutnya adalah menggunakan pola piker induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang konkrit, kemudian dengan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus dan konkrit digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Ibid.*h. 342-345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat**

Pada tahun 1975 berdasarkan musyawarah masyarakat sumberjaya dan masyarakat transmigrasi asal Jawa Barat pentingnya di didirikan sekolah berbasis pesantren. Mengingat pada saat itu banyak anak-anak usia sekolah tidak bisa melanjutkan sekolah karna terhalang jarak.

Singkat cerita pada musyawarah tersebut didirikanklah sekolah yang bernama MTs. Mujahidin dengan fasilitas bangunan hasil swadaya masyarakat.

Setelah sekian lama berdiri dan beroperasi sekolah namun pada tahun 1979 nama MTs. Mujahidin diganti menjadi MTs. YAPSI oleh pendiri KH. Iskandar dan konsep yapsi membantu dan menyantuni anak-anak yang putus sekolah dan kurang mampu.

Sejak tahun berdirinya, MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebanyak 6 kali hingga saat ini, yaitu sebagai berikut:



**Tabel 4**  
**Daftar Pimpinan MTs YAPSI Sumberjaya Lampung Barat**

No	Tahun	Nama	Jabatan
1.	1975-1999	Nunung Anwar Sanusi.Ba.	Kepala Sekolah
2.	2000-2003	Sarifudin	Kepala Sekolah
3.	2004-2006	Suminta, S.Pd.I	Kepala Sekolah
4.	2007-2008	Srimasrofah, S.Pd.I	Kepala Sekolah
5.	2009-2017	Abdul Rosyid	Kepala Sekolah

*(Sumber: Data Kepegawaian MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat)*

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

Visi merupakan impian atau harapan cita-cita yang ingin dicapai oleh warga sekolah. Visi sekolah dijadikan sebagai cita-cita bersama warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan pada masa yang akan datang, mampu memberikan inspirasi, motivasi, dan kekuatan pada warga sekolah dan segenap pihak yang berkepentingan. Visi sekolah dirumuskan berdasar masukan dari berbagai warga sekolah dan pihak-pihak yang berkepentingan, selaras dengan visi institusi di atasnya serta visi pendidikan nasional. Diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah dengan memperhatikan masukan komite sekolah, kemudian disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang

berkepentingan dan ditinjau dan dirumuskan kembali secara berkala sesuai dengan perkembangan dan tantangan di masyarakat.

Sedangkan misi sekolah merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah.

**A. Visi**

Tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman berorientasi ilmu, iman dan takwa serta pengetahuan dan teknologi

**B. Misi**

Meningkatkan pendidikan yang berkualitas dengan manajemen yang baik sesuai tujuan pendidikan nasional:

1. Mencerdaskan siswa/i dan Berahlakul Karimah
2. Mewujudkan madrasah sebagai pusat informasi imtaq dan iptek
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa berkembang secara maksimal sesuai dengan kemampuannya
4. Menembangkan strategi kompetitif yang positif di lingkungan madrasah baik antara siswa maupun tenaga edukatif secara demokratis
5. Mengembangkan kreatifitas minat baca dan pengembangan diri peserta didik
6. Mengoptimalkan pembelajaran dan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan

### **C. Tujuan**

1. Terwujudnya peserta didik muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah Air, berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridohi Allah SWT.
2. Memajukan dan mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan keterampilan untuk memajukan umat dalam pembangunan masyarakat, bangsa dan Negara
3. Mampu berprestasi dalam segala disiplin Ilmu baik Akademik ataupun Non Akademik.

### **3. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah diberikan .

**Keadaan Kelas dan Peserta didik :**  
**Tabel 6**  
**Keadaan Kelas dan Peserta didik**

No	TAHUN AJARAN	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2015/2016	113	121	134
2	2016/2017	140	112	252
3	2017/2018	151	108	259

*(Sumber: Data Kesiswaan MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat)*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Keadaan Fisik : Permanen

Luas Tanah dan Bangunan : Tanah 5.285 M<sup>2</sup>

Jenis Ruang :

Ruang Kepala Sekolah : 1 Lokal

Ruang Waka : 3 Lokal

Ruang Urusan-urusan : 2 Lokal

Ruang Guru : 1 Lokal

Ruang Tata Usaha : 1 Lokal

Ruang Perpustakaan : 1 Lokal

Ruang BK : 1 Lokal

Ruang Belajar/Kelas	: 6 Lokal
Ruang MCK	: 2 Lokal
Ruang UKS	: 1 Lokal
Ruang Aula	: 1 Lokal
Ruang Komite Sekolah	: 1 Lokal

## **B. Hasil Penelitian**

### **A. Penyajian Data**

#### **a. Deskripsi Penemuan**

##### **1) Observasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah penulis lakukan selama hampir satu bulan yaitu dari tanggal 16 Agustus – 16 September 2017, ditemukan bahwa guru menyampaikan materi yaitu pada mata pelajaran Fiqih masih menggunakan metode ceramah, dan menjelaskan dengan seksama kepada peserta didik, sehingga peserta didik merespon dan melakukan timbal balik dengan baik. Ketika penulis melakukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan metode yang disampaikan oleh guru, mayoritas peserta didik mengatakan bahwa mereka memahami apa yang disampaikan. Sebab saat guru menyampaikan materi dengan metode pembelajarannya, guru tersebut

menggunakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang dilakukan dari guru ke peserta didik dan sebaliknya.

Sehingga peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan.

Dalam perencanaan pendidikan salah satu komponen yang harus terpenuhi adalah tersedianya alat peraga atau media belajar yang relevan, akan tetapi di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat dalam melaksanakan proses pembelajaran guru masih menggunakan alat peraga yang masih sangat sederhana yang dibuat sendiri oleh guru dan peserta didik, Padahal seharusnya alat peraga yang menunjang sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan.

Permasalahan pun terjadi dalam pengelolaan kelas, *pertama*; pada beberapa kegiatan belajar mengajar volume intonasi guru terlalu keras sehingga menyebabkan gangguan pada ruang kelas disekitarnya, suara tidak terdengar jelas oleh siswa, hal ini mengakibatkan materi yang disampaikan oleh guru tidak maksimal. *Kedua* tempat duduk yang terkesan *monoton* tidak adanya inovasi yang membuat lebih menarik. *Ketiga* jumlah dalam tiap rombongan belajar melebihi kapasitas kelas, dalam teori rusman dijelaskan bahwasanya untuk SMP/MTs maksimal 32 orang,



akan tetapi di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat melebihi jumlah yang di tentukan, itu terlihat di lampiran dokumentasi peneliti.

### **1) Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu<sup>65</sup>.

Pertanyaan yang penulis ajukan berpusat pada Mutu Proses Pembelajaran yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat. Pertanyaan yang sudah peneliti rancang, peneliti ajukan kepada informan yaitu kepada Waka kurikulum, Tenaga Pendidik dan Peserta Didik yang ada di SMP MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat.

Setelah penulis olah dan rangkum sedemikian rupa agar data yang diperoleh lebih terarah, maka berikut hasil wawancara yang sudah penulis lakukan pada tanggal 29 Agustus 2017 kepada Waka kurikulum di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat:

- a) Apakah dalam pembelajaran guru selalu menyiapkan RPP, Silabus dan perangkat pembelajran lainnya?

Jawab:

---

<sup>65</sup>*Ibid*, h. 186.

*Oh ya tentu, dalam prose pembelajaran di MTs. YAPSI ini selalu menyiapkan RPP saya juga selalu mengingatkan kepada para guru untuk selalu menyiapkan RPP setiap awal tahun ajaran baru selalu nyiapin RPP dulu Sebelum melakukan pembelajaran , alat peraga juga kami sediakan untuk memudahkan siswa siswi kami dalam belajar , namun alat peraga kami masih kami buat sendiri dibantu oleh guru dan peserta didik, hal ini juga dapat membangun kreatifitas seni dalam diri siswa siswi.<sup>66</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat selalu menyiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.

Apakah pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah?

*Lingkungan Sekolah MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat adalah lingkungan dunia Pendidikan, itu terlihat dari MTs. YAPSI itu sendiri berada satu komplek dengan jenjang pendidikan formal yang lain, ada TK, SD, SMK dan SMA. Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi MTs. YAPSI untuk terus meningkatkan kualitas khusus nya pembelajaran nya.<sup>67</sup>*

Dari jawaban di atas dapat kita ketahui bahwa kondisi lingkungan MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sangat mendukung dan setrategis, karena berada dalam lingkungan dunia pendidikan, hal ini yang seharusnya menjadi motivasi dan tantangan bagi MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat agar mutu pembelajaran yang di terapkan terus senaniasa mengalami perbaikan dan berinovasi sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

---

<sup>66</sup> Mimin mindawati, Waka kurikulum MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, Wawancara 20 Agustus 2017.

<sup>67</sup> Mimin mindawati, Waka kurikulum MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, Wawancara 20 Agustus 2017.

- b) Bagaimana kesesuaian pembelajaran yang diterapkan di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, apakah sudah sesuai dengan teori, prinsip dan/ nilai baru dalam pendidikan?

*Kesesuaian teori dan prinsip dalam pendidikan dapat dilihat pada proses pembelajaran yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya<sup>68</sup>.*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang diterapkan di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah menyesuaikan dengan teori dan prinsip dalam pendidikan, hal itu dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan siswa dan lingkungannya.

- c) Apakah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik, kompetensi pendidik, kebutuhan masyarakat dan kebijakan pemerintah?

*Ya, Pembelajaran memang seharusnya disesuaikan kemampuan peserta didik, kualifikasi guru dan kebijakan pemerintah serta kebutuhan masyarakat, karena kesemuanya itu merupakan satu kesatuan yang harus terpenuhi dan pokok pembelajaran.<sup>69</sup>*

---

<sup>68</sup> Mimin mindawati, Waka kurikulum MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, Wawancara 20 Agustus 2017.

<sup>69</sup> Mimin mindawati, Waka kurikulum MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, Wawancara 20 Agustus 2017.

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah menerapkan pembelajaran yang di sesuaikan kemampuan peserta didik, kualifikasi guru dan kebijakan pemerintah serta kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya berikut hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 29 Agustus 2017 kepada Guru/Pendidik MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat

Apakah pembelajaran dilakukan secara teratur, konsisten dan berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan?

*Ya, dalam setiap pembelajaran yang dilakukan itu harus konsisten dan berurutan, "lagi konsisten dan berurutan aja kadang siswa belum nyambung apa lagi klo semau-mau". Pun begitu juga untuk tahapannya, kan kita harus menyesuaikan dengan rpp silabus dan segala macamnya disana sudah jelas semuanya sesuai dengan yang kamu bilang tadi.<sup>70</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah berurutan dan konsisten sesuai dengan tahapannya serta pembelajaran harus berpedoman dengan Silabus, dan RPP.

---

<sup>70</sup> Ida Laela, Guru MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, wawancara 24 Agustus 2017

- a) Bagaimana cara anda mengelola kelas agar pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami peserta didik?

*Cara agar pembelajaran yang dilakukan mudah dipahami oleh peserta didik adalah buat suasana kelas agar kondusif dan menggunakan sumber belajar yang jelas.<sup>71</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa cara guru tersebut agar peserta didik mudah memahami pembelajaran yang dilakukan adalah dengan membuat suasana kelas menjadi kondusif dan menggunakan sumber belajar yang jelas.

- b) Apakah pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan kebutuhan?

*Ya, kalau guru ngajar itu memang seharusnya memanfaatkan dan mengembangkan aneka sumber belajar dan memang seharusnya sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>72</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa guru sudah memanfaatkan dan mengembangkan aneka sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selanjutnya berikut hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 9 mei 2017 kepada Siswa/Peseta Pendidik MTs. YAPSI

---

<sup>71</sup> Rustam efendi, Guru MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, wawancara 26 Agustus 2017

<sup>72</sup> Dewi Susanti, Guru MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, wawancara 26 Agustus 2017

Sumberjaya Lampung Barat Apakah materi yang di sampaikan oleh tenaga pendidik mudah diterima oleh peserta didik?

*Ya, pada beberapa pelajaran tertentu "kaya" pelajaran bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam, pelajarannya "enak" dan menyenangkan. Kami "suka" pelajarannya karena gurunya "asyik", jadi kami mudah paham apa yang disampaikan oleh gurunya. Tapi ada juga pelajaran yang nggk "enak" dan susah di terima karena kurang jelas ketika dia ngajar.<sup>73</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat materi yang disampaikan oleh guru atau pendidik yang belum mudah di terima oleh peserta didik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran mudah di terima karena menurut peserta didik yang di wawancarai mereka lebih menyukai suasana kelas menyenangkan hal itu berdampak pada mudah diterimanya materi yang disampaikan.

a) Apakah pembelajaran disampaikan dengan metode dan media yang inovatif?

*Ya, sama saja "kaya jawaban diatas" ada guru yang sudah menggunakan metode dan media yang inovatif akan tetapi ada juga yang tidak menggunakan seperti Al Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>74</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran di MTs.

YAPSI Sumberjaya Lampung Barat pada beberapa mata pelajaran

---

<sup>73</sup> Ratna Mutia, Peserta Didik MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, wawancara 27 Agustus 2017.

<sup>74</sup> Ratna Mutia, Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 27 Agustus 2017.



seperti Al Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang inovatif. Akan tetapi pada mata pelajaran tertentu sudah menggunakan sepertimata pelajaran Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam.

b) Apakah materi yang di sampaikan menggunakan sumber (bahan ajar) yang objektif?

*Ya, ketiga guru ngajar mereka menggunakan sumber belajar seperti buku paket, foto, gambar dll yang sesuai dengan mata pelajarannya.<sup>75</sup>*

Dari jawaban di atas dapat diketahui bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik sudah menggunakan sumber (bahan ajar) itu di buktikan ketika guru mengajar selalu membawa atau menggunakan sumber (bahan).

### **C. Verifikasi**

Dari hasil penelitian diatas, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yang terdapat pada BAB I (satu). Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka pertanyaan penelitian pada skripsi ini yaitu *Bagaimaa Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran Di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat?*, akan peneliti jabarkan jawaban atas pertanyaan tersebut sebagai berikut :

---

<sup>75</sup> Ratna Mutia, Peserta didik SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, wawancara 27 Agustus 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat, maka peneliti dapat mengatakan bahwa Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah terlaksana cukup baik, meskipun terdapat beberapa yang belum maksimal, seperti belum menerapkan metode berinovasi, hal ini berdampak kepada peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar mereka hanya mendengarkan atau tidak ada umpan balik yang di arahkan kepada peserta didik.

Pada saat peneliti melakukan observasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ketika kegiatan belajar mengajar di kelas, masih ditemui adanya guru yang belum menguasai bahan ajar (materi) serta belum menggunakan media pembelajaran yang relevan, hal itu mengakibatkan tidak maksimalnya peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta kegiatan belajar mengajarpun menjadi tidak menyenangkan.

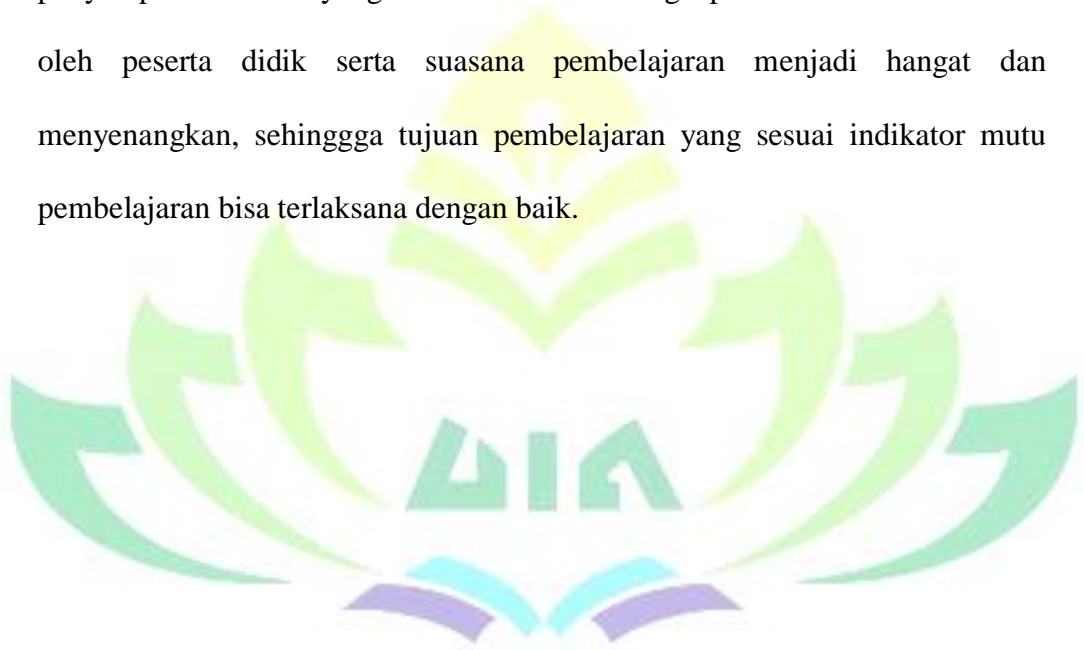
Permasalahan pun terjadi dalam pengelolaan kelas, *pertama*; pada beberapa kegiatan belajar mengajar volume intonasi guru terlalu keras sehingga suara mengganggu guru yang sedang mengajar di kelas lainnya, hal ini mengakibatkan materi yang di sampaikan oleh guru tidak maksimal. *Kedua* tempat duduk yang terkesan *monoton* tidak adanya inovasi yang membuat lebih menarik. *Ketiga* jumlah dalam tiap rombel melebihi kapasitas kelas, dalam teori rusman dijelaskan bahwasanya untuk SMP/MTS maksimal

32 orang, akan tetapi MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat melebihi jumlah yang di tentukan itu terlihat di lampiran dokumentasi peneliti. *Keempat* masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan silabus padahal RPP dan Silabus merupakan perangkat pemberajaran yang harus dipersiapkan sebelum mengajar.

Tidak semua pembelajaran yang di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat terdapat permasalahan di atas, masih banyak juga pembelajaran yang sudah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan pendidikan sudah mempersiapkan RPP, dan Silabus. Pelaksanaan pendidikan dan Hasil Pendidikan pun sudah terlaksana dengan optimal.

Berdasarkan data-data diatas dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Menejemen Mutu Pembelajaran di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat terdapat beberapa mutu pembelajaran yang sudah terlaksana dan masih terdapat juga yang belum terlaksana. Adapun yang belum terlaksana pada beberapa mata pelajaran seperti B.Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Mata Pelajaran Al-Islam. Pada mata pelajaran tersebut pembelajaran yang di lakukan masih terdapat beberapa indikator mutu pembelajaran yang belum terlaksana diantaranya, metode pembelajaran yang tidak bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah, penggunaan metode dan media pembelajaran yang berinovatif, serta pengelolaan kelas belum optimal. Adapun yang sudah terlaksana adalah pada mata

pembelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Inggris dan Matematika. Pada mata pelajaran tersebut pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik, berinovasi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang relevan, pengembangan dan pemanfaatan aneka sumber belajar sesuai dengan kebutuhan, penyampaian materi yang dilakukan oleh tenaga pendidik mudah diterima oleh peserta didik serta suasana pembelajaran menjadi hangat dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang sesuai indikator mutu pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Dalam Proses Pembelajaran di, MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran yang ada di MTs. YAPSI Sumberjaya Lampung Barat sudah terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang di terapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang peneliti gunakan. Akan tetapi ada juga yang belum terlaksana di karenakan masih terdapat guru yang belum membuat RPP dan Silabus serta terkadang belum menggunakan alat peraga dan media pembelajaran.
2. Dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melaksanakannya dengan baik, akan tetapi pada beberapa mata pelajaran menurut hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti ternyata masih terdapat guru yang belum melaksanakan kegiatan pendahuluan ketika memulai pembelajaran.
3. Dalam kegiatan inti untuk mata pelajaran IPA dan Bahasa Inggris masih belum terlaksana dengan baik, hal ini di lihat dari hasil

wawancara dengan siswa dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa ada beberapa sub indikator yang tidak dilaksanakan sehingga hal itu membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

4. Dalam kegiatan penutup sudah terlaksana dengan baik. Hal itu dikarenakan dalam kegiatan penutup guru memberikan rangkuman atau kesimpulan, umpan baik serta memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman.
5. Dalam penilaian hasil pembelajaran sudah berjalan dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator mutu pembelajaran dari teori rusman maupun dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya bagi guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Proses Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan



pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sehingga ketika akan melaksanakan pembelajaran guru sudah siap dan bisa menyampaikan materi dengan maksimal.

2. Ketika akan memulai pelajaran hendaknya guru memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa, menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, serta melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga terjadi kesinambungan).
3. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.
4. Dalam menutup kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya guru ketika mengakhiri aktivitas pembelajaran dengan memberikan rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut agar siswa bisa lebih memahami materi yang telah disampaikan.
5. Hendak nya ketika guru melakukan penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada Standar Penilaian.

## DAFTAR PUSAKA

- Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fandy tjiptono dan Anastasia Diana, *TQM(Total Quality Manajemen)*, Andi Yogyakarta, Edisi Revisi, 2000.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*, Jakarta, Rajawali Pers, 2010.
- Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik dan Riset Pendidikan)*, Bumi aksara, Jakarta, 2006.
- Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, *metode penelitian, Suatu pendekatan proposal*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- Marzuki Mahmud, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- Nana Syauidih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remeja Rosdakarya, 2005.
- Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati, Aines Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Sudiyono, *Manajemen Pendidikan Tinggi*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2004.

Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan*, pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bnadung: Alfabeta, 2015.

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sumadi suryabrata, *Metode penelitian*, Jakarta, PT Raja Grapindo, 2006.

Sumardi Suryabrata, *Metode penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT Sarana Panca Karya Nusa, 2009.

Syafarudin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, Grasindo, Jakarta, 2002.

Umi Hanik, *Implementasi Total Quality Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Semarang: Rasail Media Group, 2011.

